

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian tak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena kondisi mulut dapat memengaruhi kesehatan secara umum (Farooq dkk., 2021). Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemui dalam masyarakat adalah karies gigi, yaitu kerusakan jaringan keras gigi akibat proses infeksi yang berlangsung secara bertahap. Karies yang tidak segera dilakukan perawatan dapat menimbulkan berbagai dampak, mulai dari peradangan pada saraf gigi yang menyebabkan nyeri hebat, hingga mengganggu aktivitas sehingga dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup sehari-hari. Pada tahap lanjut, kerusakan gigi dapat menjadi begitu parah sehingga memerlukan tindakan pencabutan (Rokot dkk., 2023).

Menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 43,6%. Pada provinsi Jawa Tengah sebesar 42,8%. Pada kelompok usia 10-14 tahun, prevalensi karies gigi adalah 37,2%, dan yang melakukan penumpatan gigi hanya 19,9%. Rendahnya angka penumpatan gigi menandakan adanya kesenjangan dalam pengetahuan dan minat anak sekolah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Chasanah dkk., 2023).

Anak sekolah cenderung rentan terhadap karies gigi karena kebiasaan sehari-hari yang kurang mendukung kesehatan mulut. Faktor pemicu utamanya adalah kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik yang tinggi kandungan

gula dan teksturnya mudah menempel pada permukaan gigi. Makanan seperti permen, cokelat, roti, dan kue kering jika dikonsumsi secara berlebihan, dapat merangsang bakteri di mulut untuk memproduksi lebih banyak asam yang pada akhirnya membuat lingkungan rongga mulut menjadi asam dan berisiko merusak lapisan enamel gigi (Rokot dkk., 2023).

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan fondasi utama dalam memengaruhi minat anak sekolah untuk melakukan penumpatan gigi. Anak dengan pengetahuan baik cenderung lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti melakukan penumpatan pada gigi yang rusak untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan perilaku yang kurang tepat seperti mengabaikan perawatan gigi yang dapat berkontribusi pada tingginya kejadian karies (Windasari dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan (Simaremare & Wulandari, 2021), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan anak dengan minat melakukan perawatan gigi. Semakin tinggi pengetahuan, semakin baik minat dalam menjaga kesehatan gigi, termasuk memanfaatkan layanan kesehatan gigi secara rutin. Edukasi kesehatan gigi sangat penting untuk meningkatkan minat anak dalam melakukan penumpatan gigi sebelum kondisi gigi memburuk.

Media video animasi sebagai salah satu bentuk media pembelajaran digital memiliki karakteristik khusus yang efektif digunakan dalam pembelajaran anak sekolah dasar. Video animasi menyajikan materi melalui

perpaduan gambar bergerak dan audio yang disusun secara kreatif, sehingga dapat memudahkan visualisasi konsep-konsep kompleks secara sederhana dan menarik (Alifa dkk., 2021). Menurut Jerry (2018) dalam Andrasari dkk., (2022) video animasi menghadirkan narasi dan tokoh-tokoh animasi yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga mampu meningkatkan minat dan semangat belajar anak. Karakteristik ini sangat relevan untuk edukasi kesehatan gigi, khususnya dalam menyederhanakan pemahaman tentang karies gigi dan pentingnya penumpatan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta minat anak sekolah untuk perawatan gigi.

Studi pendahuluan dilakukan pada 10 siswa kelas V di MI Ma'arif Budiluhur Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo melalui pengamatan langsung dan wawancara diperoleh data bahwa 90% siswa memiliki karies gigi, siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait karies gigi. Sebanyak 90% siswa memiliki frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tidak tepat, serta memiliki tingkat kesadaran yang rendah untuk melakukan penumpatan gigi ke fasilitas kesehatan. Sebanyak 80% siswa memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan manis. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh media video *Caries Fighter* terhadap pengetahuan dan minat penumpatan gigi pada anak sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka disusun rumusan masalah yaitu “Apakah ada Pengaruh Media Video *Caries Fighter* terhadap Pengetahuan dan Minat Penumpatan Gigi pada Anak Sekolah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Media Video *Caries Fighter* terhadap Pengetahuan dan Minat Penumpatan Gigi pada Anak Sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video *Caries Fighter*.
- b. Diketahui minat melakukan penumpatan gigi sebelum dan sesudah diberikan media video *Caries Fighter*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup upaya promotif pada bidang konservasi gigi yaitu menganalisis pengaruh media video *Caries Fighter* terhadap Pengetahuan dan Minat Penumpatan Gigi pada Anak Sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan konservasi gigi mengenai pengaruh media video *Caries Fighter* terhadap pengetahuan dan minat penumpatan gigi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tambahan maupun sumber acuan bagi mahasiswa dalam promosi kesehatan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan dalam hal meningkatkan mutu pendidikan kesehatan dengan adanya pemahaman mengenai kesehatan, serta mampu memberikan gambaran kepada siswa agar sadar pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu kesehatan gigi, khususnya berhubungan dengan pemberian media video *Caries Fighter* terhadap pengetahuan dan minat penumpatan gigi.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan mengubah pemahaman terkait pengetahuan dan minat responden dalam hal meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan gigi dan mulutnya

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan yang penulis ketahui, bahwa penelitian berjudul “Pengaruh Media Video *Caries Fighter* Terhadap Pengetahuan dan Minat Penumpatan Gigi pada Anak Sekolah” belum pernah.

dilakukan. Sebelumnya terdapat penelitian yang serupa, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haloho dkk., (2025) dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Mengenai Cara Menyikat Gigi dengan Benar pada Anak Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian terdapat pada variabel independen yaitu menggunakan media

video dan perbedaannya terdapat pada variabel dependen yaitu cara menyikat gigi dengan benar, sedangkan peneliti pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Krisnanto dkk., (2025) dengan judul “Video Animasi Digital Berpengaruh terhadap Pengetahuan Anak Pra Sekolah dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut”. Persamaan penelitian terdapat pada variabel independen yaitu menggunakan media video dan perbedaannya terdapat pada variabel dependen yaitu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sedangkan peneliti pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maramis dan Fione (2022) dengan judul “Upaya peningkatan pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Video Animasi pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin di Kota Bitung”. Persamaan penelitian terdapat pada variabel independen yaitu menggunakan media video dan perbedaannya terdapat pada variabel dependen yaitu kesehatan gigi dan mulut, sedangkan peneliti pengetahuan dan minat penumpatan gigi.